

**ANALISIS PENGGUNAAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
KARAKTER ANAK KELAS V BATANG****Windi Firgania¹⁾, Ari Widyaningrum²⁾, Kiswoyo³⁾**¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran karakter anak kelas V SDN Krengseng 01 Batang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumen lainnya. Objek dari penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Krengseng 01, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dalam penggunaan media tiktok terhadap karakter peserta didik. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh analis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pemanfaatan media online tiktok dapat membuat karakter siswa tersebut. Sehingga media berbasis aplikasi tiktok ini merupakan faktor luar yang membuat karakter siswa. Saran-saran yang peneliti tujukan kepada pihak yang terkait seperti guru. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan teknik yang berinovatif.

Kata Kunci: *Aplikasi TikTok, Karakter, Media Pembelajaran***History Article**

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

How to Cite

Firgania, Windi., Widyaningrum, Ari., Kiswoyo. (2023). Analisis Penggunaan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Karakter Anak Kelas V. IJES, 3(1), 184-191

Coressponding Author:

Jl. Desa Krengseng, Rt 1 Rw 6, Jendogo Krengseng, Kec. Gringsing, Kabupaten Batang, Indonesia

E-mail: ¹ Firgania15@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan diberbagai aspek sosial. Kemajuan inovatif teknologi adalah keajaiban karakteristik asli yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi persyaratan penting untuk budaya saat ini. Inovasi data pada masa modernisasi dan globalisasi memegang peranan penting dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Kerangka pembelajaran atau pelatihan dalam ranah pengajaran semakin mengalami.

Pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Peningkatan mutu serta kualitas pendidikan, peran guru profesional amat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang memberikan instruksi agar dikembangkannya sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Melalui sistem pendidikan dan sumber daya manusia yang baik maka mampu meningkatkan daya saing Indonesia (Sulisworo, 2016 : 127).

Kendala utama guru dalam melakukan implementasikan Kurikulum 2013 adalah keterbatasan media pendukung yang berbasis Internet dan multimedia. Selaras dengan perkembangan dinamika teknologi digital, internet dan multimedia merupakan fasilitas yang dibutuhkan. Pemilihan media dilakukan oleh guru dalam rangka kesesuaian bahan ajar dengan kondisi peserta didik, jadi bahan dapat menjangkau dengan baik (Aji, 2017).

Setelah melakukan observasi peran guru dalam menggunakan media sosial sangat kurang sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik. Maka perlu adanya inovasi dalam pengelolaan kelas khususnya dengan memberikan model pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa untuk lebih antusias dalam kegiatan proses belajar. Dari konteks penelitian diatas penelitian ini mengkaji tentang analisis penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran karakter anak kelas V SDN Krengseng 01 Batang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, P.D, 2016). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti dengan tujuan tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang ditangani. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari

sumber pertama atau tempat dimana subjek penelitian dilakukan. Misalnya: kepala sekolah, guru, siswa dan lain-lain (Sugiyono:137). Mengenai informan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V SDN Krengseng 01 Batang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah observasi dan dokumentasi (foto, video, dan rekaman) yang diambil dari SDN Krengseng 01 Batang selama penelitian ini berlangsung. Sumber data sekunder ini akan memperkuat data primer agar data yang diperoleh menjadi lebih valid.

Observasi dilakukan pada proses kegiatan penelitian dengan menonton video pembelajaran karakter melalui aplikasi TikTok di kelas V SD Negeri 01 Krengseng. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas V, tujuan dari wawancara itu sendiri untuk mendapatkan isu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengumpulkan data dari dokumen berupa proses pembelajaran dengan media TikTok kelas V SD Negeri 01 Krengseng.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari guru dan 15 siswa dalam pembelajaran karakter melalui video pada aplikasi TikTok kelas V SD Negeri 01 Krengseng. Menurut Sugiyono (2017: 274) “Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda”. Pada penelitian ini, peneliti mengecek ulang informasi kepada sumber data yaitu informan seperti Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SD Negeri 01 Krengseng. Dengan mengecek ulang informasi diharapkan data yang diperoleh mendukung dan dinyatakan valid.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data-data yang diteliti. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, yaitu: jika hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi tik tok yang dilakukan di kelas V SDN 01 Krengseng merupakan suatu inovasi dalam penerapan media sosial. Hal ini dilakukan guna mengikuti perkembangan teknologi. Seperti yang disampaikan oleh Yusuf Hadi Miarso dalam (Mahnun, 2012) menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. karakteristik tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah mampu belajar bergaul dan bekerja secara kelompok sehingga memperoleh sejumlah konsep untuk dapat berfikir secara efektif, menjadikan peserta didik mencapai nilai moral dan kemandirian dalam dirinya meliputi unsur-unsur visual ini akan diterapkan dalam video tik tok pembelajaran

Karakter di Kelas V SDN 01 Krengseng. Berikut ini beberapa gambar dari video pembelajaran tik tok yang digunakan untuk media pembelajaran Karakter.



Gambar 1
Video pembelajaran desain menggunakan media TikTok
Sumber: Dokumen Windi 2022

Aplikasi tik tok ini dapat membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka bertingkah laku yang tidak sesuai dengan umurnya.

Sedangkan dari beberapa peserta didik yang diteliti mengatakan bahwa tik tok ini dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satu nya dari segi kuota, kemudian waktu dan tidak membawa manfaat baginya. Tidak adanya kuota membuat mereka kesal ketika ingin bermain tik tok tersebut ketika ibunya melarangnya membuat video mereka juga merasa kesal (Riska Marini, 2019). Kemudian waktu, waktu membuat mereka tidak bisa melakukan hal ini ketika sedang bermain video tersebut. Karena jika membuat atau bermain video tersebut diambil melakukan hal lain maka video tersebut tidak terbuat dengan bagus dan menarik.

Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa peserta didik banyak menghabiskan waktunya di rumah bermain smartphone dengan membuat video-video TikTok. Maka dari itu membuat perkembangan karakter mereka itu berubah, yaitu dari segi tingkah lakunya contohnya mereka cepat marah dan kesal saat mereka sibuk dengan membuat video TikTok. selain itu mereka juga lupa dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan.

Dari hasil wawancara banyak sekali yang menjawab bahwa mereka menyukai-menyukai TikTok. Berdasarkan hasil penelitian ini peserta didik harus banyak mengerti bahwa pengaruh tersebut tidak baik terhadap perkembangan karakternya sehingga membuat mereka bertingkah laku dan bersikap yang tidak diinginkan dalam pendidikan karakter dan tidak sesuai dengan dirinya sendiri. Adanya penelitian ini pun membuat peneliti mengetahui apakah benar bahwa aplikasi ini mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Adanya penelitian ini pun untuk membuat peserta didik mengetahui seberapa dampaknya penggunaan aplikasi TikTok yang mereka gunakan dalam perkembangan karakternya. Sangat disayangkan ketika seharusnya karakter yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut peserta didik itu dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral),

baik itu moral knowing, moral feeling dan moral action yang harus ditanamkan sejak dini sehingga mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik itu mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup yang baik, akan tetapi dengan keadaan yang terjadi sekarang ini malah membuat mereka terpuruk dalam perkembangan zaman teknologi yang membuat mereka kehilangan kesadaran diri. Maka dari itu penelitian ini pun membuat mereka sadar bahwa banyak waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk hal yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan informan guru dan siswa yang telah dilakukan berdasarkan instrumen wawancara mulai dari pengetahuan tentang media sosial TikTok. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada guru dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang mengetahui. Namun ada juga guru yang hanya sekedar tahu saja atau sekedar sering mendengarnya saja. Guru mengetahui bahwa siswa SDN 01 Selama menggunakan media sosial TikTok, bahkan kata salah satu seorang guru bahwa rata-rata anak (siswa) sekarang menggunakan media sosial TikTok ini.

Untuk ada atau tidak dampak media sosial TikTok terhadap karakter siswa, para guru lebih banyak melihat dampak negatif perilaku siswa yang menggunakan media sosial TikTok, siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial TikTok. Bahkan berkumpul untuk membuat video bersama dan berjoget bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di SDN 01 Krengseng tentang penggunaan aplikasi TikTok yang digunakan oleh siswa sekolah dasar, para guru menyatakan tidak pantas, karena untuk siswa yang masih sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat untuk siswa sekolah dasar belum mampu membedakan yang mana yang baik dan yang buruk. Hal ini juga disampaikan oleh Lisa dan Ayu yang menyatakan bahwa perilaku anak dipengaruhi dengan usianya. Setiap jenjang usia, menampakkan ciri perilaku tertentu yang dimunculkan oleh anak-anak seusianya.

Para guru juga memperhatikan bahwa siswa sekarang lebih banyak menggunakan handphone dimana sekarang memang pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan handphone, tetapi terkadang siswa menjadikan handphone bukan hanya untuk pembelajaran, tetapi mengetahui berita-berita yang viral yang ada di TikTok. Siswa juga lebih banyak membicarakan hal-hal yang disebut viral di TikTok dari pada membahas tentang pembelajaran. Belum lagi tingkah para siswa yang berkumpul membuat video bersama dengan musik dan bergoyang mengikuti tren, siswa hanya memahami bahwa itu untuk kesenangan semata. Para guru berharap agar sebaiknya aplikasi TikTok digunakan sebagai media yang mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa, begitu juga dengan video yang siswa buat, alangkah baiknya membuat video yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi orang banyak.

Siswa yang menggunakan aplikasi TikTok sejak lama, tetapi untuk siswa laki-laki mereka sedikit jarang menggunakan, karena mereka lebih suka menggunakan game online. Namun dalam pembuatan video TikTok tidak semua informan siswa pernah membuat video TikTok, ada yang sering membuat saja, tetapi tidak di upload karena malu, sekedar suka membuat video saja, kebanyakan siswa lebih suka membuat video apabila berkumpul atau bersama, bahkan yang laki-laki juga ikut kalau bersama.

Untuk dalam pemilihan tema, siswa melihat berdasarkan konten yang populer, apabila tema konten tersebut banyak disukai, maka para siswa juga berupaya mencoba membuat video dengan tema tersebut juga. Mengenai manfaat Tik Tok bagi kehidupan sehari-hari siswa rata-rata bingung apa manfaatnya, tetapi ada sebagian siswa menjawab bahwa dengan membuat video Tik Tok, mereka merasa mampu mengedit video biasa menjadi bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Feny Aprilia yang menyatakan manfaat media sosial TikTok dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, dapat melati diri remaja atau anak-anak untuk mengasah skill editing video untuk konten-konten yang lebih bermanfaat.

Pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan konteks penelitian pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.

Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media. Pertama, fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. Kedua, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Ketiga fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru

Tujuan membuat video Tik Tok hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Selain membuat video TikTok, bahkan TikTok tidak pernah dijadikan sebagai media belajar, meskipun ada konten edukasi, mereka hanya melewatkannya saja, tidak mengikuti. Hal ini tentunya menjadi dampak yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak dikarenakan aplikasi TikTok tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

Dampak yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi tik tok terhadap perkembangan karakter siswa yaitu 1. Mengubah sikap seseorang itu menjadi tidak baik, yaitu contohnya anak sering marah-marah di saat sedang membuat video tersebut diganggu oleh teman atau orang di sekitarnya. 2. Membuat anak lalai akan smartphone dalam membuat video hingga lupa akan shalat dan waktu belajar. 3. Membuat anak tidak jujur contohnya ketika mereka meminta uang untuk jajan mereka mempergunakannya untuk hal yang lain yaitu membeli kuota. 4. Membuat anak tidak menghormati orang yang lebih dewasa ataupun sesama teman. 5. Membuat anak tidak disiplin. 6. Membuat anak tidak sadar dalam membuat sebuah video yang ber konten tidak baik. 7. Menghabiskan waktunya hanya untuk memainkan smartphone.

Maka dampak yang paling menonjol yaitu mengubah karakter atau sikap seseorang bagi pengguna tik tok sendiri. Sebagaimana karakter yang harus ditanamkan oleh peserta didik yaitu berbudi pekerti, jujur disiplin, toleransi, berpikiran terbuka, dan menghargai satu sama lain menjadi insan yang kamil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Krengseng dapat disimpulkan bahwa:

Dalam penelitian ini dapat mengetahui dampak penggunaan aplikasi TikToks sebagai media pembelajaran yang menimbulkan Siswa kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial TikTok. Bahkan berkumpul untuk membuat video bersama dan berjoget bersama. Siswa sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat untuk siswa sekolah dasar belum mampu membedakan yang mana yang baik dan yang buruk.

Para siswa sekarang lebih banyak menggunakan handphone dan banyak membicarakan hal-hal yang disebut viral di TikTok daripada membahas tentang pembelajaran. Siswa yang menggunakan aplikasi TikTok sejak lama dengan tujuan hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Bahkan TikToks tidak pernah dijadikan sebagai media belajar, meskipun ada konten edukasi, mereka hanya melewatkannya saja, tidak mengikuti. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT (*Association for Educational Communication and Technology*). *Evaluating Media Programs District and School*, Washington, D.C : The Association, 1976
- Aji, W. N. (2017). *Implementasi Kuriku-lum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten*. Jurnal VARIDIKA, 29(1), 1
8.<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5141>
- Aji, Wisnu Nugroho. (2018). *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra*. Jurnal Pembelajaran dan Sastra. 6 (2), 147-157.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haryono dan Surryono, *Belajar dan Pembelajaran*, 2014. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, R. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam, 37(1), 27–35
- Miarso, Yusufhadi, (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* . Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group)
- Rahmawati, Siska. 2018. *Institutional Repositories & Scientific Journals. Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung*
- Rizky Nurcahyati, 18 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia dan Contohnya, <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangs/> (diakses tanggal 5 Oktober 2022)
- Sulisworo, D. (2016). *The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia*. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 10(2), 127.<https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468>
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Jaya Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Triastuti, Endah, dkk, 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, Puskakom.